

EDUKASI PEMBUATAN SABUN CAIR AROMA TERAPI MELALUI MEDIA POSTER KEPADA GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI SD NEGERI 292 MALUKU TENGAH

Gede Wiratma Jaya^{1*}, Nikmans Hattu², Delpina Nggolaon³, Ervina Rumpakwakra⁴,
Alif Nur Laili Rachmah⁵, Gerald Rahanra⁶, Muhammad Ikhsan Taipabu⁷,
Tamaratritania Citta Trisnantari⁸, Sabrianah Badaruddin⁹

^{1,3,4,5,6,7,8,9}Program Studi Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura

²Jurusan Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pattimura
Jl. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka, Ambon, Maluku, Indonesia

Submitted: April 01, 2026

Revised: August 30, 2026

Accepted: September 08, 2026

* Corresponding author's e-mail: gedewiratma.jaya@lecturer.unpatti.ac.id

Abstrak

Sabun sudah menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat, hal ini dikarenakan sabun telah digunakan sebagai media pembersih kulit dari kotoran yang menempel dan juga sebagai pembersih lemak pada perabotan makanan. Seiring meningkatnya kebutuhan sabun diperlukan sebuah pelatihan untuk membuat sabun dalam skala kecil. Salah satu bentuk pelatihan yang dapat diberikan adalah melakukan edukasi dengan media poster. Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah melakukan sosialisasi terkait bahan-bahan kimia dan metode dalam pembuatan sabun cair menggunakan media poster. Kegiatan PkM ini dilakukan di SD Negeri 292 Maluku Tengah dengan peserta kegiatan adalah Guru dan Tenaga Kependidikan. Kegiatan PkM menggunakan metode Service Learning (SL) dengan langkah-langkah kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil kegiatan PkM menunjukkan para peserta tampak antusias terhadap edukasi pembuatan sabun cair dengan media poster. Para peserta mendapatkan informasi terkait bahan baku pembuatan sabun, metode pembuatan, dan rancangan anggaran biaya. Tim PkM juga menampilkan produk sabun cair yang sudah dibuat kepada para peserta dan langsung diuji coba. Berdasarkan hasil perhitungan anggaran biaya, jumlah biaya yang diperkirakan untuk memproduksi sabun cair sebanyak 50 botol sebesar Rp. 883.000,00. Hasil perhitungan ini memberikan gambaran kepada para peserta dalam membuka usaha produksi sabun cair. Selain itu materi edukasi ini dapat dijadikan materi kewirausahaan yang bisa diajarkan kepada Siswa SD Negeri 292 Maluku Tengah. Kegiatan PkM ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah menyampaikan edukasi dan informasi mengenai bahan baku, proses pembuatan, dan estimasi biaya pembuatan sabun cair dengan menggunakan media poster. Melalui kegiatan PkM ini diharapkan SD Negeri 292 Maluku Tengah dapat memanfaatkan media poster sebagai media edukasi pembuatan sabun cair.

Kata kunci: edukasi; media poster; sabun cair; *service learning*.

Abstract

Soap has become an essential commodity in society, primarily due to its dual functionality as a cleansing agent for removing cutaneous impurities and as a degreasing medium for food utensils. With the increasing demand for soap, training on small-scale soap production becomes essential. One effective pedagogical approach for such training involves the utilization of educational posters as a primary medium. This community service initiative aims to disseminate comprehensive knowledge regarding chemical constituents and standardized methodologies for liquid soap formulation through poster-based communication. This community service initiative was conducted at SD Negeri 292 Maluku Tengah, involving teachers and educational staff as the primary participants. The program implemented a Service-Learning (SL) methodology, which followed a structured framework consisting of three distinct phases: planning, implementation, and evaluation. The results of this community service initiative demonstrated a high level of engagement among participants toward the poster-based education on liquid soap formulation. Participants acquired comprehensive insights regarding raw material selection, production methodologies, and budget estimation analysis. The project team demonstrated the pre-formulated liquid soap products to the participants, followed by an immediate practical trial session. Based on the cost analysis, the estimated expenditure for producing 50 units of liquid soap was approximately IDR 883,000.00. This calculation offers participants valuable insights



into establishing a liquid soap production business. Furthermore, this educational content can be integrated into the entrepreneurship curriculum for students at SD Negeri 292 Maluku Tengah. It can be concluded that this community service program successfully provided education and information on the raw materials, manufacturing processes, and cost estimation of liquid soap via poster media. Through this initiative, SD Negeri 292 Maluku Tengah is expected to adopt poster media as an educational medium for liquid soap production.

Keywords: education; poster-based media; liquid soap; service learning.

1. PENDAHULUAN

Sabun merupakan sebuah produk kimia yang berasal dari hasil reaksi antara asam lemak dan basa kuat (Purwaniati et al., 2020; Zahro et al., 2023). Sabun sudah menjadi kebutuhan primer manusia untuk membersihkan kotoran dan minyak yang ada di permukaan kulit maupun diperalatan dapur dan makan (Widyasanti1 et al., 2017; Zahro et al., 2023). Hal ini dikarenakan sabun memiliki kemampuan dalam menurunkan tegangan permukaan air, sehingga air menjadi lebih efektif dalam membasahi benda yang dicuci (Novita et al., 2017). Sabun dapat dihasilkan dalam bentuk padat dan cair (Ramayanti et al., 2022) akan tetapi sabun dalam bentuk cair lebih banyak diminati masyarakat dikarenakan sifatnya yang praktis dan dapat dibawa dalam penyimpanan botol. Selain itu sabun cair dapat digunakan bersama tanpa harus takut adanya kontaminasi.

Kebutuhan sabun semakin meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk, hal ini dikarenakan semakin pedulinya masyarakat dalam menjaga kebersihan (Maulidha & Dewajani, 2023). Hal ini menjadi peluang bagi masyarakat untuk membuat sebuah usaha pembuatan sabun cair dalam skala industri rumahan. Untuk itu diperlukan sebuah edukasi kepada masyarakat untuk bisa membuat produk sabun sendiri dengan memanfaatkan bahan baku yang dapat dibeli di toko kimia maupun di platform online. Edukasi menjadi sebuah kunci bagi masyarakat agar dapat diketahui dengan mudah prosedur pembuatan sabun cair dalam skala kecil. Edukasi dapat dilakukan dengan memberikan ceramah secara langsung menggunakan media poster.

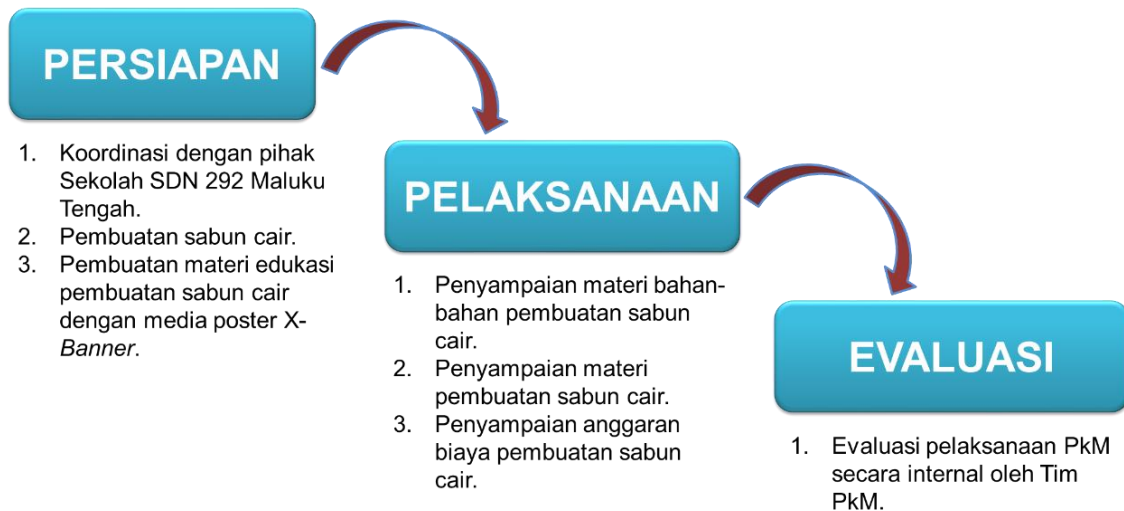
Media poster merupakan sebuah sarana edukasi dalam bentuk ilustrasi gambar dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari informasi yang disampaikan (Nurfadillah et al., 2021). Melalui media poster masyarakat dapat dengan mudah mengingat setiap langkah-langkah dalam membuat sebuah produk. Media poster menjadi media yang fleksibel dikarenakan dapat dibawa dengan mudah dan dapat dipasang dimana saja tanpa harus menggunakan akses internet dan bantuan listrik. Selain itu media poster sangat memberikan manfaat bagi masyarakat yang belum memahami cara mengakses informasi menggunakan internet (Winingsih et al., 2020). Walaupun media poster masih terdapat kekurangan akan tetapi menjadi media informasi yang sangat cocok untuk memberikan edukasi kepada masyarakat yang tinggal di daerah kepulauan dengan keterbatasan sinyal internet dan jaringan listrik.

SD Negeri 292 Maluku Tengah dipilih menjadi Mitra kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Hal ini dikarenakan berdasarkan kebutuhan SD Negeri 292 Maluku Tengah, dimana Mitra PkM menginginkan adanya edukasi mengenai proses pembuatan sabun cair sesuai dengan standar komposisi bahan yang ada dipasaran. Sehingga tujuan dari pelaksanaan kegiatan PkM ini adalah melakukan sosialisasi terkait bahan-bahan kimia dan edukasi pembuatan sabun cair menggunakan media poster. Kegiatan ini dilakukan agar Mitra PkM mendapatkan pengetahuan mengenai pembuatan sabun cair dalam skala kecil. Penggunaan media poster ini dilakukan agar dapat dijadikan media informasi di lingkungan sekolah terkait proses pembuatan sabun cair.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di SD Negeri 292 Maluku Tengah, Desa Haria, Pulau Saparua, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku. Waktu

pelaksanaan dilakukan pada hari Sabtu, 26 Oktober 2024 dengan peserta yang terdiri dari Guru dan Tenaga Kependidikan. Kegiatan edukasi ini menggunakan metode Service Learning (SL) dengan media poster. Pengaplikasian metode ini bertujuan untuk memberikan informasi dan mengedukasi kepada mitra PkM terkait komposisi bahan dan metode pembuatan sabun cair. Penggunaan metode SL dalam kegiatan PkM dilakukan dengan menerapkan tiga tahapan konseptualisasi, yaitu (1) tahap perencanaan, (2) tahap realisasi pelaksanaan, dan (3) tahap evaluasi (Palinussa et al., 2024; Warella & Jaya, 2024). Adapun gambaran tentang tahapan kegiatan PKM ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SD Negeri 292 Maluku Tengah

Tahap pertama yaitu perencanaan yang dimulai dengan melakukan koordinasi dengan pihak Kepala Sekolah SD Negeri 292 Maluku Tengah. Kegiatan ini bertujuan untuk memberitahukan rencana kegiatan PkM yang akan dilakukan di SD Negeri 292 Maluku Tengah dan sekaligus memohon izin untuk pelaksanaan kegiatan PkM. Pada tahap ini tim PkM melakukan pembuatan sabun cair yang menjadi media edukasi kepada mitra PkM. Pembuatan sabun cair ini menggunakan bahan baku antara lain aquades, kalium hidroksida (KOH), *virgin coconut oil* (VCO), pewarna makanan, minyak esensial, propilen glikol, gliserin, dan *cocamide dea* (*foam booster*). Semua bahan tersebut dibeli melalui *market place online*. Untuk materi edukasi tim PkM melakukan pembuatan materi edukasi dalam bentuk media poster X-Banner berdasarkan proses pembuatan sabun cair yang sudah dilakukan. Pada tahap ini, kegiatan pembuatan sabun cair dan materi edukasi berbasis poster merupakan bagian dari unsur *service*, dimana tim PkM berfokus untuk membuat sabun cair dan media poster sebagai upaya memenuhi kebutuhan Mitra PkM.

Tahap kedua yaitu Tim PKM melaksanakan kegiatan PkM yang dilakukan pada hari Sabtu, 26 Oktober 2024 dengan waktu yang sudah disepakati, yaitu pada pukul 13:00 WIT sampai dengan 14:30 WIT. Kegiatan PkM ini dilakukan dengan menyampaikan materi menggunakan media poster X-Banner kepada Guru dan Tenaga Kependidikan. Materi yang disampaikan adalah bahan-bahan pembuatan sabun cair, pembuatan sabun cair, dan anggaran biaya pembuatan sabun cair. Tahap ketiga adalah tahapan terakhir dari pelaksanaan kegiatan PkM. Pada tahap ini tim PkM melakukan evaluasi secara internal membahas proses penyampaian materi edukasi dengan media poster. Kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi terkait kekurangan yang dihadapi selama menjalankan kegiatan PKM. Pada tahap ini, kegiatan yang disampaikan merupakan bagian dari unsur *learning*, dimana Mitra PkM mendapatkan pengetahuan melalui proses edukasi yang dilakukan oleh tim PkM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM ini berfokus pada penyampaian materi edukasi pembuatan sabun cair kepada Guru dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 292 Maluku Tengah dengan total peserta 22 orang.

Jadwal kegiatan ini dilakukan sesuai dengan kesepakatan yang sudah dibuat dengan pihak sekolah SD Negeri 292 Maluku Tengah. Proses penyampaian materi edukasi pembuatan sabun ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan penyampaian materi edukasi pembuatan sabun cair oleh tim PkM.

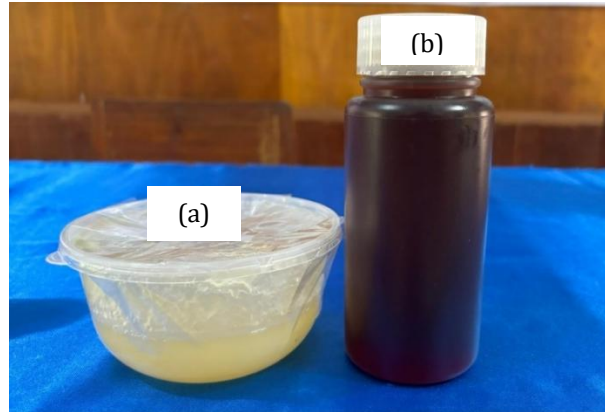
Materi edukasi pembuatan sabun cair menggunakan media poster berbentuk *X-Banner*. Hal ini bertujuan untuk memudahkan penyampaian informasi dan memberikan tampilan yang menarik bagi para peserta kegiatan edukasi. Selain itu penggunaan *X-Banner* juga dapat memberikan informasi secara langsung bagi guru dan tenaga kependidikan yang tidak sempat datang untuk mengikuti kegiatan edukasi. Bentuk *X-Banner* yang telah dibuat ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Tampilan *X-Banner* yang dibuat oleh tim PkM.

Kegiatan edukasi pembuatan sabun cair terdiri dari beberapa materi yaitu penyampaian alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun cair, proses pembuatan sabun cair, dan biaya persiapan pembuatan sabun cair. Proses penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah kepada para peserta PkM. Metode ini digunakan agar para peserta PkM menjadi lebih mengenal apa saja bahan-bahan kimia yang digunakan dan prosedur dalam pembuatan sabun cair. Prosedur pembuatan sabun cair disampaikan secara komprehensif kepada para peserta dengan tujuan dapat mengetahui dengan jelas langkah-langkah dalam pembuatan sabun cair.

Selain itu penggunaan bahan kimia harus dilakukan sesuai prosedur yang sudah dijelaskan agar para peserta dapat membuat sabun cair sendiri di rumah. Selain menyampaikan proses pembuatan sabun cair, kepada para peserta juga diperlihatkan hasil produksi pembuatan sabun cair yang sudah dibuat oleh tim PkM Program Studi Teknik Kimia Universitas Pattimura. Sabun cair yang telah dibuat ditampilkan pada Gambar 4.



Gambar 4. (a) sabun cair dalam bentuk gel dan (b) sabun cair yang diencerkan dengan diberikan pewarna makanan.

Sabun cair yang masih dalam bentuk gel dan yang sudah diencerkan dengan pewarna makanan masih tercium aroma *virgin coconut oil* (VCO). Hal ini dikarenakan VCO memiliki aroma khas kelapa dari proses ekstraksi dan penyaringan yang berasal dari pemanasan santan kelapa. Selain itu, penambahan aromaterapi masih membuat sabun cair yang dihasilkan tetap didominasi oleh aroma kelapa. Untuk pengaplikasian, tim PkM mencoba langsung mencuci perabotan memasak yang dimiliki oleh SD Negeri 292 Maluku Tengah, seperti yang ditampilkan pada Gambar 5. Kegiatan pencucian ini dilakukan sebagai sarana demonstrasi penggunaan sabun cair yang telah dibuat oleh tim PkM.



Gambar 5. Uji coba sabun cair buatan tim PkM untuk mencuci salah satu perabotan memasak milik SD Negeri 292 Maluku Tengah.

Biaya produksi sabun cair menjadi materi terakhir pada kegiatan presentasi yang disampaikan menggunakan *X-Banner*. Pada bagian ini tim PkM menyampaikan hasil perencanaan anggaran biaya alat dan bahan untuk memproduksi sabun cair sebanyak 50 botol. Adapun gambaran perencanaan anggaran biaya alat dan bahan ditampillkan pada Tabel 1. Berdasarkan hasil perhitungan, secara total biaya yang harus disiapkan sebesar Rp. 883.000,00. Biaya total ini merupakan gabungan antara biaya pembelian bahan dan alat produksi. Pembelian bahan pada Tabel 1 berada nomor item 1 sampai dengan 11. Sedangkan pembelian alat berada pada nomor item 12 sampai dengan 15. Jika dihitung secara terpisah, maka biaya total pembelian bahan dan alat, masing-masing sebesar Rp. 633.000,00 dan Rp. 250.000,00. Sehingga biaya total untuk memproduksi sabun cair sebanyak 50 botol sebesar Rp. 633.000,00. Biaya pembelian bahan ini

dapat digunakan sebagai harga pokok produksi (HPP) dengan harga per botol sebesar Rp. 12.660,00. HPP ini dapat dijadikan acuan awal dalam menjual sabun cair. Apabila ingin mendapatkan keuntungan, maka sabun cair tersebut harus dijual diatas HPP yang disesuaikan dengan daya beli masyarakat.

Tabel 1. Biaya perkiraan pembelian alat dan bahan untuk pembuatan sabun cair.

No.	Item Barang	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1.	Air suling (Aquades)	5 Liter	20.000,00	100.000,00
2.	Kalium Hidroksida (KOH)	1 Kg	35.000,00	35.000,00
3.	Virgin Coconut Oil (VCO)	1 Liter	120.000,00	120.000,00
4.	Pewarna Makanan	1 Botol	25.000,00	25.000,00
5.	Minyak Esensial 30 ml	1 Botol	130.000,00	130.000,00
6.	Propilen Glikol	1 Kg	43.000,00	43.000,00
7.	Gliserin	1 Kg	35.000,00	35.000,00
8.	Cocamide Dea (Foam Boster)	1 Kg	70.000,00	70.000,00
9.	Botol Kemasan 250 ml	50 Botol	600,00	30.000,00
10.	Stiker Label Kemasan	100 Lembar	200,00	20.000,00
11.	Minyak Tanah	5 Liter	5.000,00	25.000,00
12.	Kompor Minyak Tanah 10 Sumbu	1 Unit	180.000,00	180.000,00
13.	Termometer	1 Buah	25.000,00	25.000,00
14.	Spatula Kayu	1 Buah	15.000,00	15.000,00
15.	Panci Aluminium	1 Buah	30.000,00	30.000,00
Total Biaya Pembuatan Sabun Cair				883.000,00

Tim PkM selanjutnya menutup kegiatan dengan melakukan foto bersama dengan guru dan tenaga kependidikan SD Negeri 292 Maluku Tengah (Gambar 6). Pada kegiatan penutupan ini sekaligus dilakukan penyerahan X-Banner kepada pihak sekolah SDN 292 Maluku Tengah dengan tujuan agar X-Banner ini dapat memberikan manfaat dan informasi kepada guru dan tenaga kependidikan SD Negeri 292 Maluku Tengah.



Gambar 6. Foto bersama tim PkM bersama dengan peserta sekaligus menyerahkan X-Banner kepada pihak sekolah SD Negeri 292 Maluku Tengah selaku Mitra PkM.

Evaluasi yang dilakukan secara internal oleh tim PkM Program Studi Teknik Kimia Universitas Pattimura secara garis besar pelaksanaan kegiatan PkM sudah berhasil dilakukan di SD Negeri 292 Maluku Tengah sebagai mitra PkM. Namun beberapa kekurangan yang harus diperbaiki adalah pengujian sabun cair berdasarkan parameter fisik dan kimia, pengujian ini perlu dilakukan agar dapat diketahui kualitas sabun cair yang dihasilkan. Kemudian, perlu dilakukan kegiatan praktikum pembuatan sabun cair secara langsung kepada peserta PkM agar para peserta mendapatkan pengalaman yang bermakna terkait proses pembuatan sabun cair. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2017) dimana kegiatan praktikum dapat meningkatkan pemahaman terhadap suatu materi yang disampaikan. Selain itu, penyampaian

materi dengan kegiatan praktikum membuat penyampaian materi menjadi lebih berkesan dan bermakna (Sunarti et al., 2024). Sehingga para peserta dapat dengan mudah mengingat dan memahami materi yang telah disampaikan. Perbaikan yang harus dilakukan kedepannya adalah menyiapkan instrumen untuk melakukan pengukuran pemahaman terhadap materi edukasi maupun materi pelatihan yang diberikan kepada Mitra PkM. Hasil evaluasi ini kedepannya dapat membuat Tim PkM Program Studi Teknik Kimia Universitas Pattimura untuk melakukan kegiatan PkM yang berbasis praktikum agar dapat membantu para peserta dalam menambah ilmu pengetahuan terkait produk olahan dari bahan alam dalam berbagai bentuk.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang telah dilakukan di SD Negeri 292 Maluku Tengah dapat disimpulkan kegiatan PkM ini telah berjalan dengan baik. Kegiatan PkM ini telah menyampaikan edukasi dan informasi mengenai bahan baku, proses, dan estimasi biaya pembuatan sabun cair. Materi pembuatan sabun cair dibuat dalam bentuk media poster sehingga dapat menjadi media informasi yang dapat digunakan oleh pihak sekolah untuk edukasi. Untuk mendukung peningkatan pada aspek pengetahuan, maka kedepannya kegiatan PkM ini perlu dilakukan kembali dalam bentuk pelatihan pembuatan sabun cair berbasis praktik. Selain itu perlu ditambahkan dengan kegiatan evaluasi pemahaman kepada peserta PkM menggunakan soal *pre-test* dan *post-test*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pattimura yang telah memberi dukungan *financial* terhadap pengabdian ini. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini mendapatkan dukungan pendanaan melalui skema pembiayaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Universitas Pattimura Tahun 2024 dengan nomor kontrak: 2357/UN13/SK/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Maulidha, F., & Dewajani, H. (2023). Pemilihan Jenis Minyak dalam Pembuatan Sabun Mandi Cair dengan Metode Hot Process. *DISTILAT: Jurnal Teknologi Separasi*, 8(4), 876–882. <https://doi.org/10.33795/distilat.v8i4.490>
- Nisa, U. M. (2017). Metode Praktikum untuk Meningkatkan Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI YPPI 1945 Babat pada Materi Zat Tunggal dan Campuran. *Proceeding Biology Education Conference*, 14(1), 62–68.
- Novita, A., Darusman, F., & Priani, S. E. (2017). Kajian Pustaka Sabun Mandi Cair Antiseptik Mengandung Bahan Alami. *Prosiding Farmasi: Seminar Penelitian Sivitas Akademika Unisba*, 7(2), 219–224.
- Nurfadillah, S., Saputra, T., Farlidy, T., Wellya Pamungkas, S., & Jamirullah, R. F. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Media Poster Pada Materi “Perubahan Wujud Zat Benda” Kelas V Di SDN Sarakan II Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 117–134. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Palinussa, E. M., Tuhumury, S. F., & Pattinasarany, M. M. (2024). Pengenalan Komoditas Ikan Konsumsi Yang Dibudidayakan Pada Siswa SMP Sitanala Learning Center (SMP Kristen Rehoboth). *PAKEM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 8–12. <https://doi.org/10.30598/pakem.4.1.8-12>
- Purwaniati, Emma Emawati, Anne Yuliantini, Winasih Rahmawati, & Idar. (2020). Produksi Sabun Cuci Piring dan Sabun Mandi Rumah Tangga Sebagai Upaya Peningkatan Kemandirian Masyarakat. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 145–151.
- Ramayanti, C., Sofiah, Hilwatullisan, & Syaputra, A. D. (2022). Pengaruh Pembuatan Sabun Padat dengan Penambahan Ekstrak Bunga Telang (*Clitoria ternatea*). *Jurnal Distilasi*, 7(2), 21–28.
- Sunarti, S., Nazudin, N., & Untailawan, R. (2024). Aplikasi Reaksi Redoks Secara Kontekstual Bagi Siswa Kelas XII SMA Negeri 6 Maluku Tengah. *PAKEM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 182–191. <https://doi.org/10.30598/pakem.4.2.182-191>
- Warella, J. C., & Jaya, G. W. (2024). Pembuatan Media Pembelajaran Kreatif Berbasis Aplikasi Canva Pada Guru SD. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 7(204), 582–592.

<https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i3.21146>

- Widyasanti¹, A., Rahayu, A. Y., & Zain, S. (2017). Pembuatan Sabun Cair Berbasis Virgin Coconut Oil (VCO) dengan Penambahan Minyak Melati (Jasminum Sambac) sebagai Essential Oil. *Jurnal Teknotan*, 11(2), 1–10.
- Winingsih, P. A., Sulandjari, S., Indrawati, V., & Soeyono, R. D. (2020). Efektivitas Poster sebagai Media Sosialisasi Program Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) tentang Beragam, Bergizi, Seimbang, Aman (B2SA) di TK Kartika Bojonegoro. *JTB: Jurnal Tata Boga*, 9(2), 887–894.
- Zahro, K., Aulia, S. S., Azahra, R. S., Zaevany, T. A., Margaretha, C., & Naila, J. (2023). Formulasi dan Evaluasi Sediaan Sabun Cair Berbasis Virgin Coconut Oil (VCO) dengan Penambahan Oleum Citri sebagai Essential Oil. *Indonesian Journal of Health Science*, 3(2), 199–203.